

THE APPLICATION OF TAX ACCOUNTING AND ITS IMPACT ON TAX COMPLIANCE AMONG SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN PAPUA

PENERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI PAPUA

Theo Allolayuk

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia
theoallolayukuncen1998@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs are one of the important pillars of the Indonesian economy, including in Papua, but their level of tax compliance is still relatively low. This condition has an impact on the suboptimal tax revenue, which serves as a source of development financing. Therefore, research on the application of tax accounting and its relationship with MSME taxpayer compliance in Papua is important to conduct. The purpose of this study is to analyse the effect of tax accounting application on MSME taxpayer compliance in Papua. This study uses a quantitative approach with an explanatory research type. The research population consists of all MSMEs registered as taxpayers in Papua Province, with a purposive sampling technique based on the criteria of NPWP ownership, active operation for at least the last two years, and engaged in the trade and services sector. The number of research samples is 60 respondents, with data obtained through the distribution of closed questionnaires. Data analysis was conducted using the Partial Least Square–Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method through SmartPLS software. The results showed that the application of tax accounting had a positive and significant effect on the tax compliance of MSMEs in Papua. Proper tax recording and reporting can increase the awareness of MSME actors, minimise administrative errors, and encourage compliance with tax obligations. The implications of this study emphasise the importance of improving tax accounting literacy for MSMEs, as well as the need for government support through assistance and simplification of regulations so that tax compliance in the MSME sector in Papua can continue to be improved.

Keywords: tax accounting, tax compliance, SMEs, Papua, taxation

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, termasuk di Papua, namun tingkat kepatuhan pajaknya masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penerimaan pajak yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan akuntansi perpajakan dan kaitannya dengan kepatuhan wajib pajak UMKM di Papua menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak di Provinsi Papua, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepemilikan NPWP, aktif beroperasi minimal dua tahun terakhir, dan bergerak pada sektor perdagangan serta jasa. Jumlah sampel penelitian adalah 60 responden, dengan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Papua. Pencatatan dan pelaporan pajak yang tertib mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM, meminimalisasi kesalahan administrasi, serta mendorong kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi pajak bagi UMKM, serta perlunya dukungan pemerintah melalui pendampingan dan penyederhanaan regulasi agar kepatuhan pajak di sektor UMKM Papua dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: Tax Accounting, Tax Compliance, UMKM, Papua, Perpajakan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia,

termasuk di wilayah Papua yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang khas. Sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam

jumlah besar, tetapi juga berkontribusi pada distribusi pendapatan masyarakat. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah rendahnya tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Rendahnya kepatuhan tersebut berdampak pada potensi penerimaan negara yang belum optimal, padahal pajak menjadi salah satu sumber utama pendanaan pembangunan nasional dan daerah. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya penerapan akuntansi perpajakan, menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan pada konteks UMKM di Papua.

Pemilihan objek penelitian pada UMKM di Papua didasarkan pada realitas bahwa wilayah ini memiliki karakteristik berbeda dibandingkan daerah lain di Indonesia. Infrastruktur ekonomi yang terbatas, akses informasi yang relatif rendah, serta tingkat literasi pajak yang belum merata membuat UMKM di Papua menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mengelola kewajiban perpajakan. Perbedaan kondisi sosial-ekonomi dan geografis ini menjadikan Papua sebagai objek penelitian yang relevan dan strategis, karena temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang berbeda dari penelitian UMKM di wilayah lain yang relatif lebih maju secara infrastruktur dan akses informasi.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang diteliti, yaitu *tax accounting* dan *tax compliance*. Penerapan akuntansi perpajakan diyakini berperan penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Pencatatan dan pelaporan yang sistematis melalui akuntansi pajak dapat membantu UMKM memahami kewajiban perpajakannya, meminimalisasi kesalahan dalam pelaporan, serta

menghindari sanksi yang timbul akibat ketidakpatuhan. Dengan demikian, semakin baik penerapan akuntansi pajak, semakin tinggi pula kemungkinan UMKM memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan benar. Hubungan ini sejalan dengan teori perilaku kepatuhan yang menekankan pentingnya sistem informasi dan kesadaran regulasi dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Palil & Mustapha, 2015).

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara akuntansi pajak dan kepatuhan wajib pajak UMKM, hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten. Wicaksono dan Darma (2020) menemukan bahwa penerapan akuntansi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Anggraeni dan Putra (2022) yang menegaskan bahwa pencatatan akuntansi pajak yang terstruktur meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, penelitian Nkundabanyanga et al. (2017) di Uganda mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi pajak tidak selalu menjamin kepatuhan jika tidak diiringi kesadaran wajib pajak. Bahkan, Palil dan Mustapha (2015) menekankan bahwa faktor psikologis seperti persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan lebih dominan dalam mendorong kepatuhan dibandingkan aspek teknis akuntansi. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks Papua yang memiliki karakteristik unik namun masih jarang diteliti secara empiris.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menelaah pengaruh penerapan akuntansi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Papua. Kebaruan penelitian terletak pada

konteks geografis dan sosial-ekonomi Papua yang berbeda dari wilayah lain, sehingga dapat memperkaya literatur tentang kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat akademis dalam memperluas kajian mengenai akuntansi pajak, tetapi juga praktis bagi pemerintah dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan pendampingan UMKM di daerah. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan akuntansi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Papua, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kepatuhan dan memperkuat penerimaan pajak negara.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Perpajakan (Tax Accounting)

Akuntansi perpajakan merupakan sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Berbeda dengan akuntansi komersial yang lebih menekankan pada penyajian laporan untuk kepentingan pemilik, akuntansi perpajakan berfungsi untuk memastikan kepatuhan wajib pajak terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas fiskal (Wicaksono & Darma, 2020). Melalui akuntansi pajak, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan secara teratur, menghitung besaran kewajiban pajak dengan benar, dan melaporkan kewajibannya secara tepat waktu.

Penerapan akuntansi pajak yang baik akan membantu wajib pajak mengurangi potensi kesalahan administrasi dan menghindari sanksi, sehingga berfungsi sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kepatuhan. Menurut Anggraeni dan Putra (2022), pencatatan pajak yang sistematis

memberikan kontribusi signifikan pada ketepatan pelaporan pajak UMKM. Hal ini sejalan dengan teori *compliance risk management* yang menekankan pentingnya sistem administrasi yang tertib sebagai faktor pendorong kepatuhan.

Beberapa penelitian juga menyoroti keterbatasan dalam penerapan akuntansi pajak, khususnya di negara berkembang. Misalnya, Nkundabanyanga et al. (2017) menemukan bahwa meskipun pengetahuan akuntansi pajak tersedia, hal tersebut tidak selalu menjamin kepatuhan apabila kesadaran dan motivasi wajib pajak masih rendah. Dengan demikian, akuntansi pajak dapat dikatakan sebagai faktor penting, tetapi bukan satu-satunya determinan kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Kepatuhan pajak merujuk pada tingkat kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari segi ketepatan waktu, jumlah pembayaran, maupun kelengkapan dokumen pelaporan (Palil & Mustapha, 2015). Dalam perspektif administrasi publik, kepatuhan pajak mencerminkan keberhasilan otoritas fiskal dalam menegakkan regulasi serta kesadaran masyarakat terhadap peran pajak dalam pembangunan.

Faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak sangat beragam, meliputi aspek teknis, psikologis, dan sosial. Dari sisi teknis, sistem administrasi dan pencatatan yang baik melalui akuntansi pajak memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban formalnya. Dari sisi psikologis, persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan pada otoritas fiskal turut menentukan kepatuhan (Palil &

Mustapha, 2015). Penelitian Aladejebi (2018) pada UMKM di Nigeria menegaskan bahwa pencatatan administrasi yang baik berkorelasi dengan peningkatan kepatuhan, tetapi motivasi internal wajib pajak tetap memainkan peran penting.

Di Indonesia, penelitian Wicaksono dan Darma (2020) serta Anggraeni dan Putra (2022) menemukan bahwa kepatuhan pajak UMKM sangat dipengaruhi oleh penerapan akuntansi pajak dan kualitas pelayanan pajak. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Nkundabanyanga et al. (2017) yang menegaskan bahwa tanpa adanya kesadaran individu, pengetahuan teknis belum cukup mendorong kepatuhan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak merupakan variabel kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal wajib pajak dan faktor eksternal berupa sistem dan regulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (*Tax Accounting*) terhadap variabel dependen (*Tax Compliance*) pada UMKM di Papua. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara komprehensif, baik dari sisi model pengukuran maupun model struktural, serta sesuai digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel yang relatif moderat (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada UMKM yang beroperasi di Provinsi Papua, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa yang merupakan sektor dominan di daerah tersebut. Pemilihan Papua sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, serta terbatasnya literatur empiris yang menelaah secara khusus konteks Papua. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik terhadap kondisi UMKM di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2025, yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis hasil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak di Provinsi Papua. Mengingat jumlah populasi yang besar, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu: (1) UMKM telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), (2) UMKM aktif menjalankan usaha minimal dua tahun terakhir, dan (3) UMKM bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (e) sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebanyak 60 responden yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS karena telah memenuhi syarat minimal sampel, yaitu 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model (Hair et al., 2019).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel *Tax Accounting* dan *Tax Compliance*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, laporan Direktorat Jenderal Pajak, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan UMKM dan perpajakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara. Pertama, dengan menyebarkan kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5, yang memungkinkan responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan terkait praktik akuntansi perpajakan dan kepatuhan pajak. Kedua, melalui studi literatur yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, menyusun kerangka pemikiran, serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan dari indikator variabel penelitian. Variabel *Tax Accounting* diukur menggunakan tujuh indikator (TA1–TA7) yang mencerminkan praktik pencatatan, pengukuran, dan pelaporan pajak. Sedangkan variabel *Tax Compliance* diukur melalui tujuh indikator (TC1–TC7) yang mencerminkan kepatuhan terhadap kewajiban formal dan material perpajakan. Sebelum digunakan lebih lanjut, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui *outer model* dalam SmartPLS, dengan

memperhatikan kriteria *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, evaluasi model pengukuran (*outer model*), yang meliputi uji *convergent validity* dengan indikator *loading factor* $> 0,70$, uji *discriminant validity* menggunakan kriteria Fornell-Larcker, uji reliabilitas melalui *composite reliability* dan Cronbach's alpha dengan nilai $> 0,70$, serta uji Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai $> 0,50$. Kedua, evaluasi model struktural (*inner model*), yang dilakukan dengan menilai nilai R-square untuk melihat kemampuan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen, menguji koefisien jalur (*path coefficient*) dengan t-statistik $> 2,002$ dan p-value $< 0,05$, menilai effect size (f^2) untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen, serta menilai prediktif relevansi (Q^2) guna menilai kesesuaian model penelitian. Ketiga, uji hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis diterima apabila koefisien jalur signifikan, yaitu dengan t-statistik di atas 2,002 dan p-value di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Data

Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Dalam analisis data menggunakan SmartPLS, *outer model* dinilai melalui tiga kriteria utama yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* memastikan indikator mampu

menjelaskan konstruk dengan baik, discriminant validity menegaskan perbedaan antar konstruk agar tidak saling tumpang tindih, sedangkan composite reliability mengukur konsistensi indikator dalam merepresentasikan variabel laten. Ketiga kriteria ini penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas model penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Convergent Validity

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai dari seberapa kuat korelasi antara item score atau component score yang diestimasi melalui software PLS dengan konstruk yang diukur. Sebuah indikator reflektif dianggap memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai korelasinya melebihi 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan konstruk secara memadai karena kontribusinya cukup kuat dan konsisten dalam merefleksikan variabel laten.

**Tabel 1. Outer Loadings
(Measurement Model)**

	Tax Accounting	Tax Compliance
TA1	0,790	
TA2	0,730	
TA3	0,752	
TA4	0,786	
TA5	0,780	
TA6	0,895	
TA7	0,756	
TC1		0,781
TC2		0,869
TC3		0,771
TC4		0,792
TC5		0,797
TC6		0,821
TC7		0,797

Hasil analisis menggunakan SmartPLS yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai outer model, yakni korelasi antara konstruk dengan

indikatornya, telah memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini dibuktikan dengan seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen karena setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten dan memadai.

Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dari variabel laten benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih dengan variabel lainnya. Suatu model dapat dikatakan memiliki discriminant validity yang baik apabila setiap indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel laten yang diukurnya, dibandingkan dengan nilai loading terhadap variabel laten lain. Dengan kata lain, indikator harus lebih merefleksikan konstruk miliknya dibandingkan konstruk yang lain. Adapun hasil pengujian discriminant validity dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Discriminant Validity
(Fornell-Larcker)**

	Tax Accounting	Tax Compliance
Tax Accounting	0,786	
Tax Compliance	0,887	0,805

Composite Reliability.

Validitas dan reliabilitas konstruk juga dapat dievaluasi melalui nilai reliabilitas konstruk serta nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel laten. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitasnya mencapai minimal 0,70, sedangkan nilai AVE yang melebihi 0,50 menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan sebagian

besar varians konstruk yang diukurnya. Dengan demikian, kombinasi keduanya memastikan bahwa konstruk memiliki

konsistensi internal yang memadai serta validitas yang kuat.

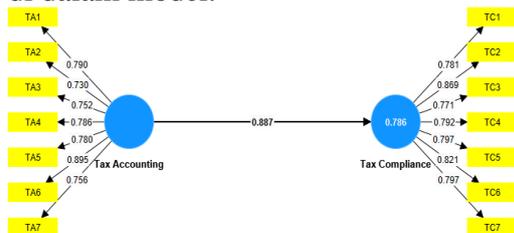
Tabel 3. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Tax Accounting	0,896	0,898	0,918	0,617
Tax Compliance	0,909	0,913	0,928	0,647

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal tersebut terlihat dari nilai composite reliability yang berada di atas 0,70 dan nilai AVE yang melebihi 0,50, sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan konsisten dan mampu merepresentasikan variabel laten secara memadai.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk dalam penelitian, termasuk tingkat signifikansi dan nilai R-square. Proses evaluasi dilakukan dengan menilai besarnya R-square pada konstruk dependen, nilai uji t, serta signifikansi dari koefisien jalur yang terbentuk. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen, sekaligus menilai kekuatan hubungan antar variabel laten yang ada di dalam model.



Gambar 1. Model struktural yang telah diuji

Dalam evaluasi model menggunakan PLS, tahap awal yang perlu dilakukan adalah menilai nilai R-square pada setiap variabel laten dependen. Nilai R-square berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model penelitian. Semakin besar nilai R-square, semakin kuat pula kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Pada tabel berikut ditampilkan hasil estimasi nilai R-square yang diperoleh melalui pengolahan data dengan perangkat lunak SmartPLS, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kekuatan prediktif dari model yang dibangun.

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Tax Compliance	0,786	0,783

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variabel Tax Compliance sebesar 0,786. Hal ini berarti 78,6% variasi Tax Compliance pada UMKM di Papua dapat dijelaskan oleh variabel Tax Accounting, sementara 21,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi pajak memiliki peran dominan dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM, meskipun masih terdapat faktor eksternal lain seperti pemahaman

regulasi, tingkat sosialisasi dari otoritas pajak, serta motivasi pelaku usaha yang juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Parsial)

Pengaruh langsung (parsial) dalam SmartPLS adalah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen tanpa melalui variabel mediasi. Pengaruh ini diukur melalui koefisien jalur (path coefficient), nilai t-statistik, dan p-value. Jika nilai $t > 2,002$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka pengaruh langsung tersebut signifikan. Analisis ini menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara mandiri.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Parsial)

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)	(P Alpha	Kesimpulan
Tax Accounting - > Tax Compliance	0,887	0,890	0,023	39,406	0,000	0,05	Berpengaruh Positif Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji secara parsial memiliki nilai $t > 2,002$ dan $p\text{-value} < 0,05$, sehingga signifikan. Secara khusus, Tax Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Compliance pada UMKM di Papua, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,887, nilai t sebesar 39,406 yang jauh lebih besar dari 2,002, serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin baik penerapan akuntansi pajak yang dilakukan UMKM, semakin tinggi pula kepatuhan pajaknya, karena pencatatan dan pelaporan pajak yang rapi dan sesuai aturan membantu pelaku usaha memenuhi kewajiban perpajakan secara benar dan tepat waktu, sehingga mendukung peningkatan kepatuhan pajak di sektor UMKM Papua..

Effect Size (f square)

Effect size (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh spesifik dari variabel independen terhadap kemampuan prediktif variabel dependen. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R Square ketika suatu variabel independen dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 adalah sebagai berikut: $f^2 < 0,02$ menunjukkan efek yang sangat kecil atau

tidak signifikan, $0,02 \leq f^2 < 0,15$ menunjukkan efek kecil, $0,15 \leq f^2 < 0,35$ menunjukkan efek sedang, dan $f^2 \geq 0,35$ menunjukkan efek besar. Dengan demikian, ukuran ini membantu mengetahui seberapa kuat kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen di dalam model penelitian.

. Dari hasil analisis didapat effect size sebagai berikut:

Tabel 5. Effect Size (f square)

	f-square
Tax Accounting -> Tax Compliance	3,678

Berdasarkan hasil tabel, nilai f^2 pada jalur Tax Accounting terhadap Tax Compliance sebesar 3,678, yang termasuk dalam kategori efek besar. Temuan ini menunjukkan bahwa Tax Accounting memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi pada Tax Compliance. Artinya, kualitas penerapan akuntansi pajak oleh UMKM di Papua memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak, karena sistem pencatatan dan pelaporan yang baik mampu meminimalkan kesalahan, meningkatkan pemahaman kewajiban perpajakan, serta mendorong kepatuhan yang lebih konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Compliance pada UMKM di Papua, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,887, nilai t sebesar 39,406 ($> 2,002$), serta p -value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai f^2 sebesar 3,678 juga menunjukkan efek besar, yang berarti penerapan akuntansi pajak memiliki peran dominan dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Secara logis, hal ini dapat dijelaskan karena semakin baik pencatatan dan pelaporan pajak yang dilakukan pelaku UMKM, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau keterlambatan dalam pelaporan, sehingga kewajiban perpajakan dapat dipenuhi dengan benar dan tepat waktu. Selain itu, penerapan Tax Accounting yang baik juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi perpajakan, sehingga mereka lebih sadar akan kewajibannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terbaru seperti Wicaksono & Darma (2020) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Indonesia, serta Anggraeni & Putra (2022) yang menegaskan bahwa pencatatan pajak yang terstruktur membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Demikian juga, penelitian Aladejebi (2018) di Nigeria menemukan hubungan positif antara praktik akuntansi dan kepatuhan pajak UMKM. Namun demikian, ada pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Misalnya, Nkundabanyanga et al. (2017) di Uganda menemukan bahwa pengetahuan akuntansi pajak tidak selalu menjamin kepatuhan jika tidak diiringi dengan kesadaran wajib pajak. Begitu pula penelitian Palil & Mustapha (2015) menyatakan bahwa faktor psikologis, seperti motivasi dan persepsi terhadap

keadilan sistem perpajakan, terkadang lebih dominan dibandingkan penerapan akuntansi pajak itu sendiri. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun Tax Accounting memiliki pengaruh signifikan, faktor eksternal lain tetap penting dalam mendorong kepatuhan pajak UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Tax Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Compliance pada UMKM di Papua. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,887, nilai t sebesar 39,406 yang lebih besar dari 2,002, serta p -value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai f^2 sebesar 3,678 menunjukkan adanya pengaruh dengan kategori efek besar. Artinya, semakin baik penerapan akuntansi pajak yang dilakukan UMKM, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak mereka. Kondisi ini menjelaskan bahwa pencatatan dan pelaporan pajak yang tertib mampu meminimalisasi kesalahan, meningkatkan pemahaman regulasi perpajakan, serta mendorong UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan benar. Namun demikian, meskipun pengaruh Tax Accounting signifikan, kepatuhan pajak juga tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi regulasi, serta persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pelaku UMKM di Papua meningkatkan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan akuntansi pajak secara teratur dan sesuai aturan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak juga perlu memberikan pendampingan, pelatihan, serta sosialisasi yang lebih intensif terkait akuntansi pajak agar pelaku UMKM

memiliki pemahaman yang baik dan tidak hanya bergantung pada pihak eksternal. Selain itu, penyederhanaan prosedur dan regulasi pajak yang sesuai dengan kapasitas UMKM juga sangat penting, sehingga mereka tidak merasa terbebani. Dengan kombinasi antara penerapan Tax Accounting yang baik, pendampingan pemerintah, serta kesadaran yang tumbuh dari pelaku UMKM, diharapkan tingkat kepatuhan pajak UMKM di Papua dapat meningkat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung penerimaan negara dan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladejebi, O. (2018). The impact of record keeping on the performance of selected small and medium enterprises in Lagos Metropolis. *International Journal of Accounting Research*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.35248/2472-114X.18.6.183>
- Anggraeni, N. P., & Putra, I. G. C. (2022). Pengaruh pemahaman perpajakan, kualitas pelayanan, dan pencatatan akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–58. <https://doi.org/10.22225/jeb.25.1.2022.45-58>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nkundabanyanga, S. K., Mvura, K. M., Nyamuyonjo, D., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Tax compliance among SMEs in developing countries: Evidence from Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 69–94. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2015-0054>
- Palil, M. R., & Mustapha, A. F. (2015). Factors affecting tax compliance behaviour in self-assessment system. *African Journal of Business Management*, 9(12), 425–434. <https://doi.org/10.5897/AJBM2013.7172>
- Wicaksono, G., & Darma, G. S. (2020). The effect of tax understanding, tax accounting, and tax sanctions on taxpayer compliance of SMEs. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 116–124. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n3.904>